

Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi Perilaku Terpuji pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bajo Kab. Luwu

Nursyamsi¹, Nurdin K.², Hasriadi³

¹²³*Universitas Islam Negeri Palopo*

nursyamsi0508@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran pada materi perilaku terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VIII SMPN 1 Bajo Kab. Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan Research & Development. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kelayakan media, analisis data tes hasil belajar, analisis data untuk kepraktisan penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon peserta didik. 2. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman perilaku terpuji peserta didik dilihat dari rata-rata *pretest* pada materi perilaku terpuji dengan skor sebesar 38,72 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 95,16 dengan nilai *gain* 0,92. 3. Kepraktisan penggunaan video pembelajaran dalam materi perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Bajo Kab. Luwu kelas VIII menghasilkan rata-rata 99,6% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis.

Kata Kunci: Pengembangan, Video Pembelajaran, Perilaku Terpuji.

Abstract

This study aims to develop learning video media on the material of commendable behavior in the subject of Islamic religious education and character education for class VIII students of SMPN 1 Bajo, Luwu Regency. The type of research used is Research & Development development research. Data collection methods use questionnaires, observation, documentation, tests. Data analysis techniques used are media feasibility data analysis, learning outcome test data analysis, data analysis for the practicality of media use. The results of the study show that: 1. The developed learning video is considered very suitable for use as a learning resource in the subject of Islamic religious education and character education. This is reviewed based on the results of the assessment of material experts, media experts and student responses. 2. The developed learning video is considered effective in increasing students' understanding of commendable behavior as seen from the average pre-test on commendable behavior material with a score of 38.72, increasing drastically in the learning outcome test with an average post-test score of 95.16 with a gain value of 0.92. 3. The practicality of using learning videos in the commendable behavior material of Islamic religious education and character education subjects at SMPN 1 Bajo, Luwu Regency, class VIII produced an average of 99.6% who gave responses in the score category of 81%-100% with very practical criteria.

Keywords: *Development, Learning Videos, Commendable Behavior.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh semua pihak untuk menjadikan pendidikan di Indonesia ini lebih baik. Baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga swasta yang ada di Indonesia yang berada pada jalur pendidikan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama ditengah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi, tuntutan untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa semakin meningkat. Namun, seringkali metode pengajaran yang konvensional tidak lagi memadai untuk menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Pasal 1 UU Nomor: 20 Tahun 2003). Artinya, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan media yang memungkinkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan dan harapannya.

Dalam pembelajaran, pendidik harus mempunyai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Negara Indonesia karena

pendidikan Agama Islam merupakan tolok ukur dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Pendidik sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran memiliki multi peran, tidak sebatas hanya sebagai seorang pendidik, akan tetapi juga sebagai pemimpin yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun pendidik juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menunjang perkembangan belajar siswa termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Abdul Majid, 2004).

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap siswa, sebaiknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang buruk akan menyebabkan potensi siswa sulit untuk dikembangkan dan diberdayakan (Dahmayati, 2021).

Berdasarkan pengamatan penerapan pembelajaran Agama Islam pada semua jenjang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, demonstrasi dan penugasan.⁵ Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang rajin dalam mengerjakan tugas. Kegagalan dalam pembelajaran ini disebabkan praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif tumbuhnya kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yaitu kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Sanusi, 2021).

Selain kurangnya pengembangan pada dua aspek diatas, hal lain yang menjadi kendala adalah jarang nya penggunaan media pembelajaran oleh guru yang disebabkan oleh kesibukan guru, sehingga guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, dan terbatasnya media pembelajaran dan hanya menggunakan alat peraga sederhana dan seadanya (Kartini, 2021).

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Proses pembelajaran juga harus memperhatikan karakter masing-masing siswa sehingga proses belajar tercipta dengan baik, lingkungan yang tidak hanya ruang kelas tetapi juga alat peraga, media pembelajaran, perpustakaan dan sarana prasarana lainnya yang mampu mendukung kegiatan belajar siswa.

Media Pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya. Peralatan tersebut harus digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa dapat menkonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien, selain itu interaksi antara pendidik dengan siswa, peserta didik yang satu

dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, siswa dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik (Muhammad Yaumi, 2018)

Berdasarkan observasi awal yang terjadi dikalangan pendidik masih banyak yang belum mahir menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti halnya hasil wawancara yang peneliti lakukan disalah satu sekolah diketahui bahwa pendidik khususnya dibidang mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang memaksimalkan media sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik tersebut hanya menggunakan bahan ajar seperti bahan ajar cetak, power point Sehingga peneliti dapat memberikan solusi untuk penggunaan media video sebagai penyempurnaan dalam penggunaan media sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang akan menjelaskan materi dengan menggunakan video disertai dengan tutorialnya. Hal ini tentu sejalan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan selama ini, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo pada materi perilaku terpuji khususnya hanya menggunakan media cetakan yaitu buku paket, papan tulis dan spidol. Selanjutnya dari beberapa orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajo, mengutarakan bahwa guru dalam mengajarkan materi perilaku terpuji hanya menggunakan media konvensional berupa buku paket, spidol, dan papan tulis saja. Guru menerangkan materi perilaku terpuji di depan kelas dan siswa hanya duduk dibelakang. Berbagai kondisi siswa yang terdapat di kelas, ada yang memperhatikan guru, membuat gambar dibuku pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Informasi lain yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bajo yaitu siswa lebih senang belajar menggunakan media video, karena selain menyenangkan siswa juga cepat memahami materi pelajaran dengan berbantuan media video.

Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian Siti Guspitawati, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semeste Subtema Gejala Alam Pada Tahun 2022". Hasil penelitiannya mengatakan pada proses validasi pada 3 *expert* dikategorikan sangat valid, uji praktilisasi yang dilakukan oleh 1 orang guru dikategorikan sangat praktis, sedangkan efektifitas dilakukan oleh 7 orang anak dengan kategori efektif dan 2 orang anak dengan kategori tidak efektif. Media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai bentuk alternatif bagi guru dalam penggunaan media belajar. Media video pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, media video pembelajaran yang dikembangkan didesain secara menarik dan menyenangkan supaya anak mudah mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan video pembelajaran pada materi perilaku terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kevalidan video pembelajaran pada materi perilaku terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bajo Kab. Luwu. untuk mengetahui keefektifan video pembelajaran pada materi perilaku terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bajo Kab. Luwu serta untuk mengetahui kepraktisan video pembelajaran pada materi perilaku terpuji pada mata

pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMP
Negeri 1 Bajo Kab. Luwu.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Bajo yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 19 Bajo Kab. Luwu Prov. Sulawesi Selatan. Objek dalam penelitian ini kelas VIII sebanyak 110 orang siswa.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar angket, lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dan data kualitatif diperoleh dari respon atau saran dari ahli dan siswa setelah menggunakan media video pembelajaran.

C. Hasil

Pada penelitian dan pengembangan menghasilkan produk media pembelajaran berbasis canva dalam materi thaharah pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengembangan produk bahan ajar ini dihasilkan melalui beberapa tahapan yang didasarkan pada model pengembangan diantaranya tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

1. Deskripsi Tahap Pengembangan

a. Tahap Analisis (*analyze*)

1) Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti SMPN 1 Bajo Kab. Luwu. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 September 2023. Tujuan peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui media video pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, pandangan guru mengenai media video pembelajaran, serta permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Bajo Kab. Luwu. Tujuan lain dari melakukan wawancara adalah untuk proses pengembangan media video pembelajaran agar membantu guru dan siswa menangani permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Wawancara

Wawancara berpedoman pada 15 butir pertanyaan yang ditujukan kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII SMPN 1 Bajo Kab. Luwu. Hasil wawancara digunakan sebagai analisis kebutuhan dalam pembuatan media video pembelajaran. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII SMPN 1 Bajo kab. Luwu yang

telah dijabarkan:

Butir pertanyaan yang pertama mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas VIII. Guru mengatakan bahwa ada permasalahan mengenai beberapa siswa yang hasil evaluasinya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Butir pertanyaan yang kedua mengenai cara guru mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang menyangkut model dan media pembelajaran.

Butir pertanyaan yang kedua mengenai cara guru mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang menyangkut model dan media video pembelajaran.

Butir pertanyaan yang ketiga mengenai bahan ajar yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas VIII. Guru mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan seperti bahan ajar cetak (buku), bahan ajar digital, dan bahan ajar audio visual.

Butir pertanyaan yang keempat mengenai bahan ajar yang sesuai untuk diberikan kepada siswa kelas VIII. Guru menjelaskan bahwa bahan ajar yang sesuai untuk diberikan kepada siswa kelas VIII yang sesuai dengan materi dan kompetensi yang ingin dicapai pada materi tersebut, bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, serta bahan ajar yang digunakan menarik.

Butir pertanyaan kelima mengenai penerapan penggunaan media video pembelajaran berbasis canva dalam proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas VIII pernah menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis canva dalam penyampaian materi di kelas.

Butir pertanyaan keenam mengenai pembuatan media video pembelajaran merupakan hasil pemikiran sendiri atau menggunakan media pembelajaran buatan orang lain. Guru menjelaskan bahwa pembuatan media video pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terkadang menggunakan pemikiran sendiri dan terkadang hasil kolaborasi dengan guru lain.

Butir pertanyaan ketujuh berkaitan dengan bentuk media video pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru menyatakan bahwa dalam pembuatan media video pembelajaran untuk proses pembelajaran hanya sebagian menyajikan dalam bentuk gambar, tabel, maupun variasi warna.

Butir pertanyaan kedelapan mengenai rangkuman materi yang terdapat dalam media video pembelajaran. Guru menyatakan bahwa di dalam media video pembelajaran jarang dan tidak terlalu sering untuk memberikan rangkuman materi yang dijelaskan, cenderung banyak memuat soal-soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 1 Bajo Kab. Luwu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan yaitu hasil evaluasi siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar cetak (buku), bahan ajar digital, dan bahan ajar audiovisual. Dalam proses pembelajaran guru pernah menerapkan penggunaan media video pembelajaran dalam penyampaian materi di kelas, media pembelajaran berbasis canva yang digunakan merupakan ciptaan guru kelas, serta hasil kolaborasi dengan guru lain. Media video pembelajaran yang sering digunakan oleh guru lebih dominan memuat banyak soal-soal. Media video

pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru adalah media video pembelajaran yang lengkap, dimana terdapat dengan adanya kegiatan dan rangkuman materi yang dijelaskan secara mendalam dengan dilengkapi gambar, tabel, maupun variasi warna.

b. Tahap Desain (*design*)

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII menjadi dasar data untuk analisis kebutuhan, selanjutnya peneliti merancang produk media video pembelajaran pada materi perilaku terpuji untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang diharapkan oleh kebutuhan guru dan siswa.

Tahap *desain* bertujuan untuk menyiapkan sebuah produk, dalam hal ini yaitu media dalam bentuk video pembelajaran, berupa membuat format video, desain video dan isi video, merancang instrumen (angket respon siswa).

1) Hasil Rancangan Materi dan Media

Tahap ini berisi kegiatan perancangan media video pembelajaran, di mana ditahap inilah format, desain, isi materi, jenis dan ukuran tulisan yang digunakan, bahasa, serta pemilihan gambar dan suara dalam media yang ditentukan. Jenis tulisan yang dipilih untuk media ini adalah perpaduan dari beberapa jenis tulisan diantaranya adalah *roboto medium*, *roboto black*, *rouli*, *gamja flower regular* sedangkan ukuran tulisan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Tampilan desain media ini dibuat semenarik mungkin. Video dibuat dengan menggunakan aplikasi *kine master*. Materi yang dipilih adalah materi perilaku terpuji.

2) Kontruk Materi

Konstruk materi bertujuan untuk memilih komponen atau materi dengan video yang akan di rancang yang disesuaikan dengan Silabus dan RPP. Bahan yang digunakan dalam pembuatan video (animasi, sound, gambar bergerak, buku cetak sebagai rujukan dan lain-lain) memuat penjelasan terkait dengan materi perilaku terpuji.

3) Rancangan Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu angket respon siswa dan tes hasil belajar. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan media video pembelajaran sedangkan untuk tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan media video pembelajaran tersebut. Olehnya itu pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket respon siswa mengacu pada tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran, kemudahan dalam menyampaikan pelajaran, dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan media video pembelajaran

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Perangkat yang telah dirancang di tahap desain mulai dikembangkan. Peneliti mulai membuat video dengan rancangan yang menarik di dalamnya mencakup materi perilaku terpuji. Pembuatan media video pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *kine master*. Videopembelajaran yang telah dibuat dan dikembangkan akan dimulai oleh para ahli/validator, kegiatan ini disebut validasi prototipe 1. Selanjutnya hasil validasi beserta saran-saran dari para validator dijadikan acuan dalam merevisi video pembelajaran yang

dikembangkan. Hasil revisi dari prototipe 1 disebut prototipe 2 kemudian diuji cobakan di lapangan.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan uji coba secara terbatas kepada siswa kelas VIIIB SMPN 1 Bajo Kab. Luwu. Semua pembuatan produk modul yang telah dikembangkan, diterapkan di kelas VIIIB SMPN 1 Bajo Kab. Luwu setelah peneliti melakukan revisi.

Penelitian dilakukan kepada 25 siswa kelas VIIIB SMPN 1 Bajo Kab. Luwu yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Uji coba lapangan terbatas ini dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 07.00 – 10.00 dan tanggal 14 Juni 2024 pukul 07.00 – 10.30.

Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menstimulus siswa terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperkuat pengetahuan siswa dengan sebuah pertanyaan mengenai materi perilaku terpuji. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada materi pokok perilaku terpuji. Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa akan bekerja dalam kelompok. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengamatan kepada 32 siswa untuk mengetahui kemampuan tingkat berpikir kritis dalam proses pembelajaran di dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi waktu untuk istirahat selama 15 menit, kemudian melanjutkan kegiatan yang terdapat di modul. Setelah peneliti selesai memberikan penjelasan materi, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan kegiatan pada tahap akhir yaitu, evaluasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi pokok perilaku terpuji.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti akan menjabarkan mengenai kajian produk berdasarkan dari hasil validasi oleh para ahli dan revisi produk sebagai evaluasi sumatif.

2. Uji Validasi

Tahap validasi ini dilakukan untuk menguji produk video pembelajaran yang dikembangkan sehingga diketahui kualitasnya berdasarkan penilaian para ahli. Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli yang dinilai kompeten pada masing-masing bidang. Data hasil penilaian oleh validator media tersaji pada tabel 4.1 dan data hasil penilaian oleh validator materi tersaji pada tabel 4.2. Validasi produk ini dilakukan bertujuan mendapatkan penilaian kelayakan, saran dan masukan dari para ahli yang berkompeten dibidangnya sehingga bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang baik. Instrumen yang digunakan adalah hasil penjabaran peneliti dengan mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

a. Penilaian ahli desain media

Penilaian oleh ahli desain media dilakukan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Ahli desain media memberikan penilaian berdasarkan kisi-kisi ahli desain media. Dalam pengembangan video pembelajaran, diperlukan keahlian mendesain agar penampilan fisik bahan ajar yang dikembangkan dapat membangkitkan gairah dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang terdapat pada video

pembelajaran.

Penilaian dilakukan oleh 3 dosen dan 2 guru bidang studi, yaitu Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Ibu Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Ibu Dra. Nikmah (Guru SMPN 1 Bajo Kab. Luwu), dan Bapak Hasbullah, S.Ag., M.Pd. (Guru SMPN 1 Bajo Kab. Luwu). Berikut data hasil penilaian bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berupa media pembelajaran pada materi akhlak terpuji oleh ahli desain media.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Oleh Para Ahli Media

No	Uraian	Nilai	Rata-Rata	Kriteria Kevalidan
1	A	3		
2	B	2		
3	C	3		
4	D	3		
5	E	3		
6	F	3		
7	G	2		
8	H	3		
9	I	3		
10	J	3		
11	K	3		
12	L	3	2,8	Sangat Valid
13	M	3		
14	N	3		
15	O	3		
16	P	2		
17	Q	3		
18	R	3		
19	S	3		
20	T	3		
21	U	3		
22	V	2		
23	W	2		

Keterangan:

Validator Desain Media = Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

Hasil penilaian media pembelajaran oleh ahli desain media secara keseluruhan mendapatkan kriteria valid (2,8) sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran

b. Penilaian ahli substansi materi

Penilaian ahli substansi materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang digunakan dalam bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berupa media pembelajaran pada materi akhlak terpuji untuk peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bajo Kab. Luwu yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. (Dosen Pendidikan Agama Islam

FTIK IAIN Palopo).

Berikut data hasil pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berupa media pembelajaran pada materi akhlak terpuji untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Bajo Kab. Luwu oleh ahli substansi materi.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

No	Uraian	Nilai	Rata-Rata	Kriteria Kevalidan
1	A	4		
2	B	4		
3	C	3		
4	D	4		
5	E	4		
6	F	4		
7	G	3		
8	H	4		
9	I	4		
10	J	3		
11	K	3		
12	L	4	3,7	Sangat Valid
13	M	4		
14	N	3		
15	O	4		
16	P	3		
17	Q	3		
18	R	4		
19	S	4		
20	T	4		
21	U	3		
22	V	4		
23	W	4		

Keterangan:

Validator Desain Materi = Mawardi,S.Ag.,M.Pd.I.

Hasil penilaian media pembelajaran oleh ahli substansi materi secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (3,7) sehingga dapat digunakan sebagai media ajar dalam proses pembelajaran.

c. Penilaian ahli untuk angket respon guru dan angket respon siswa

Penilaian ahli substansi angket respon guru dan angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berupa media pembelajaran pada materi perilaku terpuji untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Bajo Kab. Luwu yang telah dikembangkan. Adapun penilaian dilakukan oleh 2 guru bidang studi, yaitu Bapak Hasbullah,S.Ag.,M.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Bajo), dan Ibu Dra. Nikmah (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Bajo). Berikut data hasil penilaian bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berupa media pembelajaran pada materi dalam perilaku terpuji oleh ahli angket respon guru dan angket respon siswa.

Tabel 4.3 Validasi Angket Respon Guru Oleh Para Validator

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Rata-Rata	Kriteria Kevalidan
1	A	4		
2	B	4		
3	C	4		
4	D	4		
5	E	3		
6	F	4	3,8	Sangat Valid
7	G	3		
8	H	4		
9	I	4		
10	J	4		
11	K	4		

Keterangan:

Validator = Dra. Nikmah

Hasil penilaian angket respon guru oleh para validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (3,8) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Validasi Angket Respon Peserta Didik Oleh Para Validator

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Rata-Rata	Kriteria Kevalidan
1	A	4		
2	B	3		
3	C	4		
4	D	4	3,7	Sangat Valid
5	E	4		
6	F	4		
7	G	3		

Keterangan:

Validator = Hasbullah,S.Ag.,M.Pd.

Hasil penilaian angket respon siswa oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (4) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

d. Penilaian ahli untuk soal *pretest* dan *posttest*

Penilaian ahli substansi tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada materi perilaku terpuji untuk siswa kelas VIII yang telah dikembangkan. Adapun penilaian dilakukan oleh satu dosen ahli, yaitu Bapak Nurul Aswar,S.Pd.,M.Pd. Berikut data hasil penilaian bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berupa media pembelajaran pada materi perilaku terpuji oleh ahli tes hasil belajar siswa.

Tabel 4.5 Validasi Lembar Tes Hasil Belajar Siswa Oleh Para Validator

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Rata-Rata	Kriteria Kevalidan
1	A	4	4	Sangat Valid
2	B	4		
3	C	4		
4	D	4		
5	E	4		
6	F	4		
7	G	4		

Keterangan:

Validator Tes Hasil Belajar Siswa = Nurul Aswar,S.Pd.,M.Pd.

Hasil penilaian tes hasil belajar siswa oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat layak (4) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Kevalidan

Berdasarkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh para validator yang ada, baik dari validasi desain media, validasi materi, validasi angket respon guru, validasi angket respon peserta didik, hingga validasi tes hasil belajar siswa. Ketika peneliti melakukan uji validitas dari semua instrumen yang ada. Maka peneliti dapat simpulkan, semua instrumen tersebut berada pada kategori sangat valid (layak). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai tabel 4.5.

b. Hasil Analisis Keefektifan

Pemberian *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas bahan ajar media pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan agama islam siswa yaitu dengan melihat perbedaan skor sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar video pembelajaran. Adapun *pre-test* dilakukan pada seluruh siswa di kelas VIIIA SMPN 1 Bajo Kab. Luwu sebanyak 25 orang siswa yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2024 pada pertemuan awal dikelas sebelum penerapan bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran sedangkan untuk tes hasil belajar dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2024.

Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan bahan ajar media pembelajaran:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil *Pre_Test* dan *Post_Test*

No	Nama	Kelas	Pretest	Posttest
			Skor	
1	Ahmad Agus	VIIIA	40	100
2	Ananda Putra	VIIIA	20	98
3	Andika	VIIIA	30	100
4	Anugrah	VIIIA	50	95

Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi Perilaku Terpuji pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII

5	Anugrah R	VIIIA	20	90
6	Arul Asri	VIIIA	20	98
7	Eril	VIIIA	50	100
8	Erwin	VIIIA	50	100
9	Indra Fausan N	VIIIA	45	98
10	Juliana Putri	VIIIA	48	98
11	Madinah	VIIIA	47	98
12	Masnah	VIIIA	36	90
13	Nabil Hidayat	VIIIA	30	90
14	Nabil Mu'ayyad	VIIIA	38	90
15	Nurpadilla	VIIIA	50	100
16	Nurpaisa	VIIIA	60	100
17	Rabiatul A	VIIIA	30	85
18	Rafly	VIIIA	40	94
19	Sahratun Nahda	VIIIA	42	95
20	Sitti Malika	VIIIA	45	95
21	Syafira	VIIIA	48	98
22	Wildayati	VIIIA	50	100
23	Yuli	VIIIA	10	87
24	Zamroni	VIIIA	30	90
25	Zaskia Burhan	VIIIA	39	90
Total			968	2379
Rata-rata			38,72	95,16

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat rata-rata skor *pretest* sebesar 38,72 dan rata-rata skor *post test* sebesar 95,16, hal ini menunjukkan peningkatan. Skor tes *post test* menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM 70. Selain dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari *pretest* dan *post test* juga dilihat dari *gain* skor yakni sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S \text{ Post} - S \text{ Pre}}{S \text{ Maks} - S \text{ Pre}} = \frac{95,16 - 38,72}{100 - 38,72} = \frac{56,44}{61,28} = 0,92$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skor *gain* diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar video pembelajaran adalah 0,92 dengan kategori tinggi ($N\text{-gain} \geq 0,7$). Peningkatan terhadap nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar media pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terkhusus pada materi perilaku terpuji setelah siswa belajar menggunakan media tersebut.

c. Hasil Analisis Kepraktisan

Berdasarkan hasil uji coba produk berupa media yang dikembangkan, maka diperoleh nilai hasil respon siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi perilaku terpuji yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket Respon Siswa

No	Butir Penilaian	Skor				Jumlah Skor	%
		1	2	3	4		
1	Bahasa yang digunakan pada media pembelajaran ini mudah dipahami	-	-	1	24	99	99
2	Media pembelajaran ini menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	-	-	1	24	99	99
3	Saya berpendapat bahwa desain media pembelajaran ini menarik	-	-	1	24	99	99
4	Desain media pembelajaran ini memiliki daya tarik awal dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan	-	-	-	25	100	100
5	Saya dapat membaca soal video pembelajaran dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang variatif	-	-	-	25	100	100
6	Gambar yang terdapat dalam media	-	-	-	25	100	100

Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi Perilaku Terpuji pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII

	pembelajaran tidak sulit untuk saya pahami						
7	Saya bisa belajar aktif dengan menggunakan media pembelajaran ini	-	-	-	25	100	100
8	Media pembelajaran ini memberikan motivasi pada saya untuk belajar	-	-	1	24	99	99
9	Saya lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan guru daripada menggunakan media pembelajaran	-	-	-	25	100	100
10	Saya kesulitan memahami beberapa istilah dalam media pembelajaran	-	-	-	25	100	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7 maka dapat diberi kesimpulan bahwa persentasi siswa terhadap kepraktisan penggunaan bahan ajar video pembelajaran dalam materi perilaku terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 Bajo Kab. Luwu kelas VIIIA menghasilkan rata-rata 99,6% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian, kriteria kepraktisan produk berupa bahan ajar media pembelajaran yang dikembangkan telah tercapai.

D. Pembahasan

Hasil uji coba yang telah dilakukan selanjutnya digunakan untuk melihat sejauh mana media pembelajaran berbasis *canva* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid/layak, efektif dan praktis. Model pengembangan yang dipilih oleh peneliti yaitu model ADDIE, dimulai dari tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

1. Uji Kevalidan Media Pembelajaran

Produk media pembelajaran yang dikembangkan kemudian diuji oleh tim ahli/validator yaitu satu tim ahli materi dan satu ahli media yang menguasai bidangnya. Berdasarkan hasil penilaian ahli media diperoleh rata-rata skor sebesar 2,8 dengan kategori valid, sehingga media yang

ditampilkan dalam produk video pembelajaran dinyatakan layak dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Selanjutnya, proses validasi produk oleh satu ahli materi hasil penilaian produk diperoleh rata-rata skor sebesar 3,7 dengan kategori sangat valid, sehingga produk video pembelajaran dinyatakan layak digunakan sesuai dengan revisi yang disarankan oleh para ahli materi.

Kemudian untuk penilaian angket respon siswa, respon guru dan tes hasil belajar siswa diperoleh masing-masing skor rata-ratanya adalah 3,7 (sangat valid), 3,8 (sangat valid) dan 4 (sangat valid). Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan isi, keakuratan dan kebenaran materi, penyajian komponen, serta komponen penggunaan bahasa dalam video pembelajaran ini sesuai dengan kemampuan untuk jenjang SMPN 1 Bajo Kab. Luwu, sesuai kemampuan yang dimaksud disini adalah siswa memahami pembelajaran yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran berupa materi pembelajaran, penugasan, dan bahasa yang dimengerti oleh jenjang SMPN 1 Bajo Kab. Luwu.

Media pembelajaran dikatakan memiliki validitasi hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan kriterium yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat kevalidan diukur dengan menggunakan *rating scale* dimana data mentah yang telah diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. (Suharsimi, 2010).

Kriteria penilaian produk media pembelajaran juga menerapkan karakteristik pemilihan media pembelajaran yaitu: *define*, *design* dan *development* dan dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam penyajian media agar mencapai hasil yang baik di antaranya menentukan jenis media dengan tepat, menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, menyajikan media dengan tepat dan menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian teori diatas, maka media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori valid/layak, karena aspek-aspek dari media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata pada kategori sangat layak/valid.

2. Uji Kepraktisan Media Pembelajaran

Tingkat kepraktisan media pembelajaran berbasis video ini di uji coba di SMPN 1 Bajo Kab. Luwu. Kriteria kepraktisan terpenuhi jika 50% siswa memberikan respon positif terhadap minimal sejumlah aspek yang ditanyakan. Hasil penelitian Nieveen menjelaskan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika praktisi menyatakan secara teoretis produk dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya produk masuk kategori baik. Karena angket respon yang digunakan menggunakan *skala likert* dengan 4 pilihan yaitu 4, 3, 2 dan 1. Untuk aspek pernyataan yang dikatakan mendapat respon positif apabila siswa memilih pilihan 4 dan 3. Dan dikatakan mendapat respon negatif apabila siswa memilih pilihan 2 dan 1. Berdasarkan hasil uji coba, responden memberikan respon positif terhadap pernyataan melebihi 80% untuk kesemua jenis pertanyaanya itu dengan nilai rata-rata dari

SMPN 1 Bajo Kab. Luwu yakni 99,6%. Dengan demikian kriteria kepraktisan media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan tercapai.

3. Uji Efektivitas Media Pembelajaran

Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar, dalam mencapai suatu kompetensi dasar hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dikaji, hasil belajar ini bisa terbentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan dan tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Uji efektivitas media pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk yang dikembangkan terhadap pemahaman konsep. Hasil *pretest* diperoleh skor sebesar 38,72 dan *posttest* memperoleh skor sebesar 95,16. Berdasarkan hasil tes belajar diperoleh nilai 0,92 skor *gain* yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada interpretasi tinggi. Jika dilihat hasil *pretest* dari 25 orang siswa tidak ada sama sekali yang lulus nilai KKM, sedangkan pada *posttest* semuanya lulus nilai KKM dan mengalami peningkatan sebanyak 56,44%.

Penggunaan media pembelajaran ini efektif dikarenakan media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu masih dalam bentuk konvensional. Tampilan yang menarik dilengkapi dengan musik pengiring yang membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat dengan mudah mengulang kembali bagian yang dianggapnya belum jelas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan media pembelajaran ini juga mudah untuk digunakan karena tidak membutuhkan aplikasi khusus untuk menggunakannya.

Produk media pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, karena materi yang disajikan selain menggunakan teks dan gambar yang memvisualisasi materi perilaku terpuji. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rognes yang menyatakan bahwa penggunaan visualisasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep. (Rognes, 2011).

Sesuai dengan kriteria penilaian keefektifan sebuah media yang dikemukakan oleh Hubbard adalah biaya, ketersediaan fasilitas yang mendukung, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media semakin baiklah media itu. Steer

menyatakan bahwa keefektifan tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan juga pada proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan pengembangan, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian dan pengembangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk media pembelajaran berbasis video adalah sebagai berikut: Media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan dinilai sangat valid digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon siswa. Kepraktisan penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam materi perilaku terpuji mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bajo Kab. Luwu kelas VIII menghasilkan rata-rata 99,6% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis.

Media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perilaku terpuji siswa dilihat dari rata-rata *pretest* pada materi perilaku terpuji dengan skor sebesar 38,72 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 95,16 dengan nilai *gain* 0,92.

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.11; Yogyakarta: Rineka Cipta.
- David Post, Michael. (2009). *Representations of Meaning Within Textual Personas: An Analysis of 2008 US Presidential Campaign Speeches*. Unpublished Thesis. Magister Program. University of Birmingham.
- Discourse and Intercultural Relations, University of Murcia, September 2004. In U. Dagmar Scheu Lottgen and José Saura Sánchez (Eds.), *Discourse and International Relations*. (pp. 3-26). Bern: Lang.
- Fairclough, N., Mulderrig, J. and Wodak, R. (2011). Critical Discourse Analysis. In Van Dijk (ed.) *Discourse Studies. A multidisciplinary Introduction*. London: Sage.
- Fauzan, Umar. (2014). Developing EFL Speaking Materials for the Second Semester Students of STAIN Samarinda. *Proceedings of 61th TEFLIN International Conference*. Oct, 2014. pp. 861-864. UNS Surakarta.
- Halliday, M.A.K dan Matthiessen, Christian. (2004). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold.
- Nadzrah Abu Bakar. (2007). Factors that contribute to the effective use of computers in the classroom: A case study. *AsiaCall Journal Online Vol 2*.
- Ningrum, A. S. B., Latief, M.A., and Sulisty, G. H. (2016). The Effect of Mind Mapping on EFL Students' Idea Development in Argumentative Writing across Gender Differences and Learning Styles. *Dinamika Ilmu*. Vol. 16 No 1, 2016. doi: <http://dx.doi.org/10.21093/di.v16i1.296>.
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. (2016). Using Local Drama in Writing and Retrieved April 14, 2009 from <http://www.asiacall.org/AsiaJournal2.php> Nov2007.
- Rognes, J (2011). Mathematical visualitation, journal of mathematics Educationat Teacher Collage. Fal. Winter.
- Speaking: EFL Learners' Creative Expression. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, Vol 1. No 1, 2016. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/jeltl.v1i1.13>.
- Van Dijk, T. A. (2007). Macro Contexts. Lecture First International Conference on van Leeuwen, T. (2008). *Discourse and Practice. New Tools for Critical Discourse Analysis*. New York. Oxford University Press.